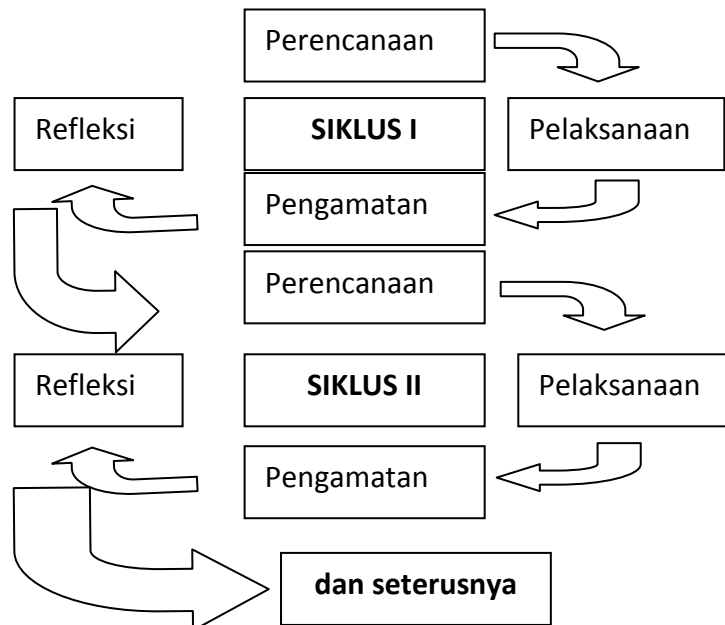


III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007 : 4). Penelitian dilakukan menggunakan siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*) (Hopkins (1993: 81). Prosedur penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
(Adapsi dari Hopkins, 1993)

Dari gambar prosedur penelitian tindakan kelas di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahap.

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga menentukan fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3.1.2 Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi tahap perencanaan. Dalam hal ini peneliti harus ingat dan berusaha mentaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, tapi juga harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dan pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersamaan. Dalam kegiatan ini berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengamati dan mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.1.4 Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini peneliti dan teman sejawat (*observer*) merenungkan dan mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan baik kelebihan dan kelemahan tindakan, untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Barat terletak di Jalan Sriwijaya Mulyosari 16 A kecamatan Metro Barat Kota Metro, Provinsi Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Metro Barat yang berjumlah 55 orang siswa terdiri atas 28 siswa kelas Va dan 27 orang siswa kelas Vb.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas Va dan Vb SDN 1 Metro Barat, berjumlah 55 orang yang terdiri dari 28 siswa kelas Va dan 27 siswa Vb.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan terhitung bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei 2014.

3.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tindakan dikatakan berhasil jika ada peningkatan skor RPP setiap siklusnya. Alat ukur yang digunakan format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG1) dengan skala nilai 1-5. Siklus dihentikan bila nilai RPP sudah mencapai nilai $\geq 3,5$ (kategori baik).

- 3.4.2 Adanya peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD, nilai kinerja guru semakin meningkat sampai ≥ 70 (kategori baik)
- 3.4.3 Adanya peningkatan sistem evaluasi pembelajaran IPS
- 3.4.4 Tindakan dinyatakan berhasil jika ada peningkatan jumlah siswa yang baik nilai sikap nasionalisme. Siswa dikatakan sikap nasionalisme baik jika sikap nasionalisme $\geq 80\%$ kategori baik.
- 3.4.5 Adanya peningkatan prestasi belajar secara klasikal minimal $\geq 75\%$ dari 55 siswa dengan KKM 70.

3.5 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan teman sejawat untuk bersama-sama melaksanakan perbaikan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan teman sejawat sebagai observer. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang didesain dalam faktor yang diselidiki. Berikut ini tabel 3.1 rincian rencana tindakan yang dilaksanakan sebagai berikut

Tabel 3.1 Rincian Rencana Tindakan

| Siklus | Tindakan | Uraian |
|-----------------------------------|---|--|
| I | Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan membuat RPP 2. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyiapkan sumber belajar 5. Mengembangkan format evaluasi 6. Menyusun format observasi pembelajaran |
| | Tindakan | Mengimplementasikan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat. |
| | Observasi | Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. |
| | Refleksi | Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang menjadi perhatian pada tindakan selanjutnya. |
| II | Perencanaan: | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari hasil refleksi tindakan siklus I dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus ke II. 2. Mengembangkan program tindakan II |
| | Tindakan | Melaksanakan program tindakan siklus II |
| | Observasi | Pengamatan dan pengumpulan data tindakan II |
| | Refleksi | Evaluasi tindakan II |
| Tindakan siklus-siklus berikutnya | | |
| Kesimpulan dan saran | | |

Sumber : Arikunto, dkk, 2008: 91-92

3.5.1 Siklus I

Pada siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi :

a. Tahap perencanaan

Pertemuan awal peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat (*observer*) melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yang mengacu pada kurikulum KTSP berbasis karakter. Karakter siswa yang dikembangkan: disiplin, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan (nasionalisme), dan menghargai prestasi.
- 2) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kegiatan tersebut.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi tes hasil belajar IPS untuk memperoleh data tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa.
- 5) Berdiskusi tentang penerapan model *cooperative learning* tipe STAD
- 6) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen.

b. Tahap pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

- Guru memasuki ruangan kemudian memberikan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, selanjutnya guru mengabsen siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelemparan isu dan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan disajikan. Masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan

sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.

- Guru memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan.

2. Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen yang setiap anggota kelompoknya telah ditentukan oleh guru.
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang diajarkan.
- Siswa melaksanakan kegiatan kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru.
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
- Anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya yang belum dapat mengerti sampai anggota kelompok itu mengerti atau memahami.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Siswa mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok.
- Guru memberikan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diberikan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi dan menyimpulkan hasil materi yang telah disampaikan
- Pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok
- Pemberian pesan moral dan diakhiri dengan doa.

c. Tahap Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan guru, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD
- 3) Melakukan refleksi terhadap model *cooperative learning* tipe STAD.
- 4) Melakukan refleksi terhadap sikap nasionalisme siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang positif pada refleksi tetap dipertahankan dan yang kurang positif diminimalisasi pada perencanaan selanjutnya.

3.5.2 Siklus II

Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus II. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah :

a. Tahap perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD yang mengacu pada kurikulum berbasis karakter. Karakter siswa yang dikembangkan: disiplin, toleransi , demokratis, semangat kebangsaan (nasionalisme), dan menghargai prestasi.
2. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kegiatan tersebut.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan lembar evaluasi tes hasil belajar IPS untuk memperoleh data tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa.
5. Berdiskusi dengan guru teman sejawat tentang penerapan model *cooperative learning* tipe STAD.
6. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen.

b. Tahap pelaksanaan

1. Kegiatan Awal
 - Guru memasuki ruangan kemudian memberikan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, selanjutnya guru mengabsen siswa.

- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memenuhi kriteria baik, hebat dan super (hal ini dilihat dari *point* yang diperoleh siswa dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelepasan isu dan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan disajikan. Masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
- Guru memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan.

2. Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen yang setiap anggota kelompoknya telah ditentukan oleh guru.
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang diajarkan.
- Siswa melaksanakan kegiatan kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru.
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
- Anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya yang belum dapat mengerti sampai anggota kelompok itu mengerti atau memahami.

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Siswa mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok.
- Guru memberikan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diberikan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi dan menyimpulkan hasil materi yang telah disampaikan
- Pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok
- Pemberian pesan moral dan diakhiri dengan doa

c. Tahap Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan guru, sikap nasionalisme siswa mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD.
3. Melakukan refleksi terhadap model *cooperative learning* tipe STAD.

4. Melakukan refleksi terhadap sikap nasionalisme siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
5. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus III. Hal-hal yang positif pada refleksi tetap dipertahankan dan yang kurang positif diminimalisasi pada perencanaan selanjutnya.

3.5.3 Siklus III

Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I dan II, maka dilakukan perbaikan dan peningkatan tindakan pada siklus III. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:

a. Tahap perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD yang mengacu pada kurikulum berbasis karakter. Nilai karakter siswa yang dikembangkan: disiplin, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan (nasionalisme), dan menghargai prestasi.
2. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kegiatan tersebut.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan lembar evaluasi tes hasil belajar IPS untuk memperoleh data tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa.

5. Berdiskusi dengan guru tentang penerapan model *cooperative learning* tipe STAD.
6. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen.

b. Tahap pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

- Guru memasuki ruangan kemudian memberikan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, selanjutnya guru mengabsen siswa.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memenuhi kriteria baik, hebat dan super (hal ini dilihat dari *point* yang diperoleh siswa dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelemparan isu dan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan disajikan. Masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
- Guru memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan.

2. Kegiatan Inti

- Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen yang setiap anggota kelompoknya telah ditentukan oleh guru.

- Siswa memerhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang diajarkan.
- Siswa melaksanakan kegiatan kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru.
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
- Anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya yang belum dapat mengerti sampai anggota kelompok itu mengerti atau memahami.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Siswa mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok.
- Guru memberikan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diberikan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi dan menyimpulkan hasil materi yang telah disampaikan.
- Pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok
- Pemberian pesan moral dan diakhiri dengan doa.

c. Tahap Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan guru dan sikap nasionalisme siswa, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.

2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

1. Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD.
3. Melakukan refleksi terhadap model *cooperative learning* tipe STAD.

Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

3.6.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Permendiknas No. 41/2007:8)

3.6.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Permendiknas No. 41/2007:14)

3.6.1.3 Sikap nasionalisme

Sikap nasionalisme sebagai keyakinan bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan yang mencakup unsur-unsur cinta tanah air, persatuan, persamaan, penghargaan, pengorbanan dan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam berbagai aspek.

3.6.1.4 Sistem Evaluasi

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai hahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

3.5.1.5 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sesudah mengikuti proses belajar pada ranah kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, penilaian dan mencipta.

3.6.2 Definisi Operasional

3.6.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP digunakan sebagai acuan guru dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. RPP disusun sesuai dengan silabus yang telah dibuat, dimana silabus digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan RPP pada setiap siklus. RPP diukur dengan instrumen IPKG1. Setiap komponen dinilai dengan skala 1 – 5 . Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6} = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

R = Rata-rata Butir

A – F = Komponen 1 – 6 pada format IPKG 1

3.6.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meminimalkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran diamati dan dievaluasi oleh observer dengan menggunakan IPKG 2. Setiap komponen dinilai dengan skor 1 s.d 5. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

Rumus Penilaian kinerja guru di atas adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Diadaptasi dari Andayani, dkk (2009: 73)

Tabel 3.2 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai

| No | Rentang nilai | Nilai | Kategori |
|----|---------------|-------|---------------|
| 1 | 80 – 100 | A | Sangat baik |
| 2 | 70 -79,99 | B | Baik |
| 3 | 55 – 69,99 | C | Cukup |
| 4 | 40 – 54,99 | D | Kurang |
| 5 | < 40 | E | Sangat kurang |

(Adaptasi dari Andayani, 2009: 53)

3.6.2.3 Sikap Nasionalisme

Untuk mengukur sikap nasionalisme siswa menggunakan format lembar observasi. Adapun sikap nasionalisme yang akan diukur dan dikembangkan meliputi ; (1) disiplin mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat; (2) berkeinginan meneruskan cita-cita pahlawan dengan belajar giat dan sungguh-sungguh; (3) dapat menjelaskan nama-nama pahlawan nasional; (4) dapat menghargai hasil karya pahlawan, dan (5) mampu menyebutkan semboyan-semboyan pahlawan nasional.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Sikap Nasionalisme Siswa

| No. | Nama Siswa | Nilai Sikap Nasionalisme | | | | | Jmlh Skor | Nilai | Kategori |
|-----|------------|--------------------------|---|---|---|---|-----------|-------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Keterangan :

1. disiplin mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat
2. berkeinginan meneruskan cita-cita pahlawan dengan belajar giat dan sungguh-sungguh
3. dapat menjelaskan nama-nama pahlawan nasional
4. dapat menghargai hasil karya pahlawan
5. mampu menyebutkan semboyan-semboyan pahlawan nasional

Setiap komponen dinilai dengan skor 1 s.d 5. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Diadopsi dari Purwanto, 2009: 102)

Tabel 3.4 Kriteria Pemberian Skor

| Skor | Kriteria | Deskripsi |
|------|---------------|--|
| 1 | Sangat Kurang | Jika siswa tidak menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan |
| 2 | Kurang | Jika siswa kurang menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan |
| 3 | Cukup | Jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan |
| 4 | Baik | Jika siswa selalu menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan tetapi belum sepenuhnya dilakukan dengan baik |
| 5 | Sangat Baik | Jika siswa benar-benar menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan |

(Diadopsi dari Angga, 2012)

Tabel 3.5 Kategori sikap nasionalisme

| No | Rentang nilai | Kategori |
|----|---------------|---------------|
| 1 | 0 – 20 | Sangat kurang |
| 2 | 21- 40 | Kurang |
| 3 | 41 – 60 | Cukup |
| 4 | 61 – 80 | Baik |
| 5 | 81 – 100 | Sangat baik |

(Dimodifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

3.6.2.4 Sistem Evaluasi

Sistem Evaluasi hasil belajar merupakan perangkat evaluasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai sikap nasionalisme dan prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang sikap nasionalisme siswa maka dipergunakan instrumen lembar observasi sikap nasionalisme siswa. Sedangkan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa adalah Tes Tertulis. Berbentuk Tes Objektif (*multiple choice*) yang terdiri dari 20 soal dalam setiap siklusnya. Untuk mengetahui kualitas soal *multiple choice* peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat daya pembeda (*item discriminating*), uji tingkat kesukaran (*item difficulty*), dan uji tingkat pengecoh dengan kriteria-kriteria tertentu terhadap soal tersebut. Langkah-langkah penyusunan sistem evaluasi pembelajaran meliputi lima tahapan yakni penyusunan rancangan (*desain*), penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

3.6.2.5 Prestasi belajar IPS

Prestasi belajar diperoleh dari hasil tes penguasaan kompetensi, yaitu dengan mengerjakan soal tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d). Teknik penskorannya, setiap soal yang dijawab dengan benar, diberi skor 1 (satu) dan jika salah, skornya 0 (nol), dengan skala 1 – 100. Prestasi belajar siswa tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan ketuntasan pembelajaran; yaitu apabila nilai rata-rata kelas minimum 70 atau sama dengan KKM dengan persentase siswa yang tuntas minimum 75% secara klasikal, maka pembelajaran dinyatakan tuntas.

3.7 Kisi-kisi Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai alat berbentuk instrumen, lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif sedangkan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, digunakan soal tes penguasaan kompetensi. Untuk mempermudah proses pembuatan serta menunjang relevansi dimensi, objek, dan responden, dipetakan sebagaimana disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Jenis Instrumen | Indikator | Sasaran |
|----|---|--|--|
| 1 | Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG1) | 1.1 Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan 1.2 Memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu mengajar) dan sumber 1.3 Merancang skenario pembelajaran 1.4 Merancang pengelolaan kelas 1.5 Merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian 1.6 Kesan umum RPP | RPP |
| 2 | Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG2) | 2.1 Pra pembelajaran 2.2 Membuka Pelajaran 2.3 Kegiatan Inti Pembelajaran 2.4 Kegiatan Penutup | Aktivitas Guru dalam mengajar |
| 3 | Lembar Observasi Sikap Nasionalisme Siswa | 3.1 Disiplin mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat 3.2 Berkeinginan meneruskan cita-cita pahlawan dengan belajar giat dan sungguh-sungguh 3.3 Dapat menjelaskan nama-nama pahlawan nasional 3.4 Dapat menghargai hasil karya pahlawan 3.5 Mampu menyebutkan semboyan-semboyan pahlawan nasional | Aktivitas Siswa / sikap nasionalisme siswa |
| 4 | Lembar Tes Prestasi Belajar | 4.1 Penilaian Hasil Belajar | Siswa |

Tabel 3.6 memberikan gambaran bahwa proses pengumpulan data dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran dengan

menggunakan teknik nontes melalui observasi/pengamatan. Teknik tes dengan soal penguasaan kompetensi untuk memperoleh data prestasi belajar siswa. Kisi-kisi tes dimaksud terdiri atas materi Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia disajikan dalam tabel 3.7

Tabel 3.7 Kisi-kisi Tes Penguasaan Kompetensi materi Perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan.

| Standar Kompetensi | Kompetensi dasar | Materi | Indikator | Butir Soal |
|---|---|---|---|----------------|
| 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. | Perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan. | Menceritakan peristiwa penting perjuangan bangsa dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan. | 1, 5, 8, 12 |
| | | | Menjelaskan perlunya perumusan Dasar Negara sebelum kemerdekaan. | 2, 13, 14, 19 |
| | | | Menceritakan peranan beberapa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan. | 3, 4, 6, 9, 17 |
| | | | Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh penting dalam rangka persiapan kemerdekaan. | 6, 7, 15, 18 |
| | | | Memberi contoh sikap cara menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. | 10, 11, 16, 20 |

Kisi-kisi pada tabel 3.3 di atas digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi siswa pada materi Perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan, yang menghasilkan nilai prestasi belajar pada siklus I. Kisi-kisi di atas selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir soal.

Pengukuran penguasaan materi Tokoh perjuangan di sekitar proklamasi kemerdekaan sebagai hasil prestasi belajar pada siklus II, dengan menggunakan kisi-kisi tes yang akan dikembangkan menjadi butir-butir soal tes sebagaimana disajikan pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Kisi-kisi Tes Penguasaan Kompetensi materi Tokoh perjuangan di sekitar proklamasi kemerdekaan

| Standar Kompetensi | Kompetensi dasar | Materi | Indikator | Butir Soal |
|---|--|---|--|----------------|
| 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan. | Tokoh perjuangan di sekitar proklamasi kemerdekaan. | Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi. | 5, 6, 7, 9 |
| | | | Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar negara dan UUD '45. | 1, 8, 9, 15 |
| | | | Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi. | 2, 3, 4 |
| | | | Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi | 10, 11, 12 |
| | | | Memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam proklamasi kemerdekaan | 14, 17, 19, 20 |

Kisi-kisi tes penguasaan kompetensi untuk mengembangkan butir soal materi

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan disajikan dalam tabel 3.5

Tabel 3.9 Kisi-kisi Tes Penguasaan Kompetensi materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan

| Standar Kompetensi | Kompetensi dasar | Materi | Indikator | Butir Soal |
|---|--|---------------------------------------|--|----------------|
| 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. | Perjuangan mempertahankan kemerdekaan | Menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya. | 1, 2, 9 |
| | | | Membuat laporan tentang peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan di daerah masing-masing berdasarkan hasil wawancara/membaca. | 3, 6, 7, 17 |
| | | | Menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. | 10, 11, 13, 16 |
| | | | Menceritakan agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia. | 5, 14, 15 |
| | | | Menceritakan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. | 4, 8, 12 |
| | | | Memberikan contoh cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. | 18, 19, 20 |

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Jenis Instrumen

Dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa untuk memperoleh data penelitian digunakan berbagai instrumen sebagai alat pengumpul data, instrumen dimaksud terdiri atas:

3.8.2 Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG1).

IPKG1 digunakan untuk mengukur RPP yang dibuat guru pada setiap siklus.

3.8.3 Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG2)

IPKG2 digunakan untuk mengukur guru dalam melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada setiap siklus.

3.8.4 Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengamati sikap nasionalisme siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

3.8.5 Tes Penguasaan Kompetensi

Tes Penguasaan Kompetensi digunakan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa dalam pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD. Bentuk instrumen yang berupa tes ini berupa soal pilihan ganda dengan 4 *option* yang berjumlah 20 soal persiklusnya. Alat evaluasi ini

terlebih dahulu divalidasi dengan cara diujicobakan untuk menentukan tingkat validitas, reliabilitas soal, kesukaran, daya beda, dan tingkat pengecoh.

3.9 Validasi Instrumen

Data yang terkumpul pada penelitian ini secara umum tergolong dalam dua kategori; yakni data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk numerik atau angka-angka dan data kualitatif dalam bentuk atribut, misalnya kategori baik, sedang, kurang atau tinggi, sedang, rendah dan sebagainya. Agar diperoleh data yang baik pengambilan data harus dilakukan pengujian terhadap alat pengumpul data, baik alat pengambil data kualitatif maupun kuantitatif.

3.10 Validasi Alat Tes

Sebelum digunakan, soal tes kompetensi terlebih dahulu diujicobakan kepada 10 siswa kelas VI SDN 1 Metro Barat. Soal tes penguasaan kompetensi yang diujicobakan meliputi soal-soal untuk siklus I dengan materi Perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan berjumlah 30 butir soal; soal tes pada siklus II materi Tokoh perjuangan di sekitar proklamasi kemerdekaan berjumlah 30 butir soal; dan soal tes siklus III dengan materi Perjuangan mempertahankan kemerdekaan berjumlah 30 soal. Setelah ketiga paket soal selesai diujicobakan, data yang terkumpul dari hasil jawaban responden selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas butir soalnya.

Pengujian kualitas butir soal tes di atas dilakukan terhadap dua dimensi pengujian; yakni pengujian isi kompetensi (*content validity*) dan analisis

konstruksi soal (*construct validity*) dengan teknik analisis soal. Langkah ini dimaksudkan agar instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan oleh guru memenuhi persyaratan: (1) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (2) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (3) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan siswa (BSNP, 2007a:4).

3.11 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan software *Anates Y4* dengan kriteria kualitas soal sebagaimana tertera pada tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kriteria Kualitas Butir Soal

| Parameter | Indeks | Klasifikasi | Penafsiran |
|--|----------------|---------------|-------------|
| <i>Prop. Correct</i> (Tingkat Kesulitan) (P) | 0,000 – 0,099 | Sangat Sukar | Dibuang |
| | 0,100 – 0,299 | Sukar | Direvisi |
| | 0,300 – 0,700 | Sedang | Baik |
| | 0,701 – 0,900 | Mudah | Direvisi |
| | 0,901 – 1,000 | Sangat Mudah | Dibuang |
| <i>Beiser</i> (Daya Pembeda) (DP) | $D \leq 0,199$ | Sangat Rendah | Dibuang |
| | 0,200 – 0,299 | Rendah | Direvisi |
| | 0,300 – 0,399 | Sedang | Baik |
| | $0,400 \geq D$ | Tinggi | Baik Sekali |
| <i>Prop. Endorsing</i> (Proporsi Jawaban) | 0,000 – 0,010 | Kurang | Direvisi |
| | 0,011 – 0,050 | Cukup | Baik |
| | 0,051 – 1,000 | Baik | Baik Sekali |
| <i>Alpha</i> (Reliabilitas) | 0,000 | Rendah | Buruk |
| | | Sedang | Cukup |
| | | Tinggi | Baik |

(Basrowi dan Sunyono, 2007: 345)

a. Soal Tes Siklus I (Perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan)

Soal tes Perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan berjumlah 30 butir, dari hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut: (1) uji tingkat validitas 0,49

(kategori sedang), (2) nilai reliabilitas tes = 0,88, yang berarti berada pada rentang 0,701 – 1,000 dengan klasifikasi tinggi sehingga penafsiran butir soal atau instrumen memiliki reliabilitas baik; (3) P atau tingkat kesukaran soal 0,33 dengan klasifikasi sedang sebanyak 20 soal dengan penafsiran butir soal baik, satu soal yaitu nomor 11 kategori sukar dan harus direvisi, sebanyak 9 butir soal yaitu nomor 6, 9, 10, 12, 17, 21, 23, 29, dan 30 kategori sangat sukar sehingga harus dibuang; (4) DP soal rata-rata 0,33 klasifikasi tinggi dengan rincian 13 butir soal yang berarti daya beda soal baik sekali; klasifikasi sedang = 8 butir soal yang berarti baik, dan 9 butir soal dengan DP sangat rendah yakni nomor 6, 9, 10, 12, 17, 21, 23, 29, dan 30 yang berarti harus dibuang; (5) kualitas pengecoh rata-rata baik sekali pada 9 butir soal yang harus dibuang tersebut kualitas pengecohnya kurang baik. Dengan demikian maka dari 30 soal tersebut, sebanyak 21 butir dinyatakan baik dan digunakan sebagai instrumen pengambilan data, sedangkan 9 butir lainnya dibuang karena tidak valid. Sehubungan dengan adanya beberapa butir soal yang harus dibuang, dilakukan pengecekan kisi-kisi instrumen. Hasil penelusuran ternyata setiap indikator masih terwakili dan cukup representatif sehingga diputuskan untuk tidak perlu membuat soal pengganti. Selanjutnya butir soal yang akan digunakan diambil 20 dan diberi nomor urut kembali dengan nomor 1 sampai 20.

b. Soal Tes Siklus II (Tokoh perjuangan di sekitar proklamasi kemerdekaan)

Soal tes Tokoh perjuangan di sekitar proklamasi kemerdekaan berjumlah 30 butir, dari hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut: (1) uji tingkat

validitas 0,50 (kategori validitas sedang), (2) nilai reliabilitas tes = 0,99, yang berarti berada pada rentang 0,701 – 1,000 dengan klasifikasi tinggi sehingga penafsiran butir soal atau instrumen memiliki reliabilitas baik; (3) P atau tingkat kesukaran soal 0,41 dengan indeks 40 – 70 pada klasifikasi sedang sebanyak 26 soal dengan penafsiran butir soal baik, satu soal yaitu nomor 9 kategori sukar dan harus direvisi, sebanyak 3 butir soal yaitu nomor 6, 17 dan 21 kategori sangat sukar sehingga harus dibuang; (4) Daya beda soal 0,33 klasifikasi tinggi dengan rincian 19 butir soal yang berarti daya beda soal baik sekali; klasifikasi sedang = 8 butir soal yang berarti baik, dan 3 butir soal dengan DP sangat rendah yakni nomor 6, 17 dan 21 yang berarti harus dibuang; (5) Kualitas pengecoh rata-rata baik sekali pada 3 butir soal yang harus dibuang tersebut kualitas pengecohnya kurang baik. Dengan demikian maka dari 30 soal tersebut, sebanyak 27 butir dinyatakan baik dan digunakan sebagai instrumen pengambilan data, sedangkan 3 butir lainnya dibuang karena tidak valid. Sehubungan dengan adanya beberapa butir soal yang harus dibuang, dilakukan pengecekan kisi-kisi instrumen. Hasil penelusuran ternyata setiap indikator masih terwakili dan cukup representatif sehingga diputuskan untuk tidak perlu membuat soal pengganti. Kemudian butir soal yang akan digunakan hanya diambil 20 soal yang bisa mewakili semua indikator dan diberi nomor urut kembali dengan nomor 1 sampai 20.

c. Soal Tes Siklus III (Perjuangan mempertahankan kemerdekaan)

Soal tes Perjuangan mempertahankan kemerdekaan berjumlah 30 butir, dari hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut: (1) uji tingkat validitas 0,51

(kategori validitas sedang), (2) nilai reliabilitas tes = 0,95, yang berarti berada pada rentang 0,701 – 1,000 dengan klasifikasi tinggi sehingga penafsiran butir soal atau instrumen memiliki reliabilitas baik; (3) P atau tingkat kesukaran soal 0,62 dengan indeks 40 – 70 pada klasifikasi sedang sebanyak 33 soal dengan penafsiran butir soal baik, dua soal yaitu nomor 4, 15 kategori sukar dan harus direvisi, sebanyak 3 butir soal yaitu nomor 9, 10 dan 19 kategori sangat sukar sehingga harus dibuang dan soal nomor 24 dengan nilai P berada pada indeks 90 dengan penafsiran sangat mudah sehingga soal harus dibuang; (4) Daya beda soal 0,36 klasifikasi tinggi dengan rincian 15 butir soal yang berarti daya beda soal baik sekali; klasifikasi sedang = 12 butir soal yang berarti baik, dan 3 butir soal dengan DP sangat rendah yakni nomor 9, 10 dan 19 yang berarti harus dibuang; (5) Kualitas pengecoh rata-rata sangat baik sekali pada 4 butir soal yang harus dibuang tersebut kualitas pengecohnya kurang baik. Dengan demikian maka dari 30 soal tersebut, sebanyak 26 butir dinyatakan baik dan digunakan sebagai instrumen pengambilan data, sedangkan ke-4 butir lainnya dibuang karena tidak valid. Sehubungan dengan adanya beberapa butir soal yang harus dibuang, dilakukan pengecekan kisi-kisi instrumen. Hasil penelusuran ternyata setiap indikator masih terwakili dan cukup representatif sehingga diputuskan untuk tidak perlu membuat soal pengganti. Selanjutnya butir soal yang akan digunakan hanya diambil 20 soal yang bisa mewakili semua indikator dan diberi nomor urut kembali dengan nomor 1 sampai dengan 20.

3.12 Teknik Analisis Data

3.12.1 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian adalah hasil tes penguasaan kompetensi yang berupa numerik atau angka-angka, baik pada tes siklus I, II dan III ditambah nilai dari tugas-tugas terstruktur dan mandiri baik secara individual maupun kelompok. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan diolah untuk mendapatkan nilai akhir pembelajaran dengan menggunakan rumus pengolahan dari Depdiknas yang dimodifikasi sebagai berikut:

$$N = \frac{X + Y + 2P}{4}$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

X = Rata-rata nilai tugas terstruktur

Y = Rata-rata nilai tugas mandiri atau PR

P = Nilai Tes Penguasaan Kompetensi (Depdiknas, 2002: 111)

Hasil akhir analisis di atas menjadi nilai prestasi belajar siswa dengan klasifikasi kualitas prestasi belajar sebagai berikut: (1) 86 – 100 = Baik sekali; (2) 71 – 85 = Baik; (3) 56 – 70 = Cukup; (4) 41 – 55 = Kurang; (5) < 40 = Sangat kurang (BSNP, 2007a:32)

3.12.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan menggunakan lembar observasi dilakukan selama penelitian berlangsung; baik pada saat pengumpulan data maupun setelah selesai pengumpulan data.

3.12.3 Interpretasi Data.

Data yang akan diproses untuk analisis penafsiran bersumber dari: (1) instrumen IPKG1 berisi data RPP; (2) IPKG2 berisi data pelaksanaan pembelajaran; (3) Lembar observasi sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran; (4) lembar soal tes untuk setiap akhir siklus.

Data yang didapat selanjutnya diinterpretasikan secara teoritik dengan norma-norma yang berlaku dan dengan menggabungkan intuisi guru dari pengalaman yang pernah diperoleh yang bermakna dan dapat dijadikan referensi. Selain cara tersebut, langkah-langkah interpretasi data juga dilakukan dengan: (1) diskusi-diskusi setelah melakukan tindakan pada tiap siklus, dibahas dan dikonfirmasi bersama-sama dengan observer dan pelaku tindakan; (2) mencermati implikasi hasil penelitian dari hasil diskusi/pembahasan terhadap kemajuan siswa; (3) unsur kepedulian yang diungkapkan dalam perkembangan aktual profesi; (4) kesadaran akan perubahan dan permasalahan yang timbul dibahas dalam diskusi sesuai dengan perspektif peneliti dengan para guru sebagai mitra dalam diskusi.